

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Susunan penulisan hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah.

4.1.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 4 Pinrang

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri 4 Pinrang atau dalam hal ini sebagai pelaksana yaitu remaja masjid yang pada bulan Desember 2019 telah berganti nama menjadi Rohani Islam yang biasa disingkat dengan sebutan rohis. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diperkirakan sudah aktif di awal tahun 2000-an. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Pinrang dalam hal ini bapak Bahri Bohari menyatakan bahwa:

“Remaja Masjid ini sudah ada sebelum saya ada di sekolah ini, pada tahun 2008 saya ditugaskan di sekolah ini, karena guru agama sebelumnya memang sangat aktif dalam mengontrol kegiatan remaja masjid, dimana guru tersebut juga memang berlatar belakang dari IAIN Makassar.”¹

Adapun struktur organisasi rohani Islam SMA Negeri 4 Pinrang pada periode 2019-2020 sebagai berikut:

Ketua : Harianto

Wakil Ketua : Muh. Hikmal Akbar

Sekretaris : M. Nuransari T

Bendahara : Nabila

¹Drs. Bahri Bohari, M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*. di SMAN 4 Pinrang. Pada tanggal 24 Februari 2020.

Seksi Ibadah

1. Mutmainnah
2. Ainun J
3. Nur Zakira
4. Novia A
5. Hikmayani Asis
6. Nirmala Sari

Seksi Dakwah

1. Muh. Arham
2. Irwan
3. Sulaiman
4. Nurkhafifah Kasau
5. Putri Amanda

Seksi Kebersihan

1. Rahmat Nur
2. Pian
3. Atirah
4. Warkia
5. Rani Angreni
6. Putri Andini

Seksi Keuangan

1. Jingga
2. Seluruh bendahara kelas

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini ada beberapa kegiatan yang telah di program oleh organisasi rohis itu sendiri. Dari beberapa kegiatan yang telah diprogram ada yang telah terlaksana dan ada juga yang belum terlaksana untuk periode kepengurusan 2019-2020. Berikut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 4 Pinrang:

4.1.1.1 Salat Dhuhur Berjama'ah

Kegiatan ini dilaksanakan setiap harinya, ketika waktu salat dhuhur telah masuk, pada jam 12.15 WITA. semua aktivitas belajar mengajar dihentikan. Semua peserta didik yang beragama Islam diarahkan ke musolah untuk mengikuti salat

dhuhur secara berjama'ah. Dalam hal ini yang mengarahkan peserta didik yaitu para anggota rohis bersama para guru. Utamanya para guru pendidikan agama Islam dan pembina rohis, mereka biasanya pergi ke setiap kelas untuk mengajak peserta didik pergi salat dan biasa juga hanya melalui pengeras suara. Dan untuk pelaksanaan salat dhuhur ini setiap kelas diberikan absen salat yang dipegang oleh sekretaris kelas. Jadi dengan adanya absen salat ini, para peserta didik tidak akan mudah berbohong dan bagi peserta didik perempuan yang berhalangan (haid) akan bisa dilihat dari absen peserta didik ini. Dan absen salat ini akan diperiksa, ketika guru agama masuk di dalam kelas untuk mengajar. Dari absen salat ini 50%, dijadikan penilaian di dalam rapor mengenai kereligiusan dan praktek beribadah peserta didik.

4.1.1.2 Kultum

Kuliah tujuh menit atau yang biasa disingkat dengan sebutan kultum. Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai salat dhuhur. Adapun sebagai penyaji yaitu pihak rohis memasukkan 2 atau 3 orang setiap kelas yang bersedia untuk kultum, dalam satu semester. Nama-nama yang telah dimasukkan digilir, misalkan hari senin perwakilan dari kelas XI IPS 1, maka hari selasa perwakilan dari kelas XI IPS 2, dan seterusnya. Mengenai materi yang disampaikan, pihak rohis telah menyiapkan beberapa rangkuman materi yang menarik, kemudian tinggal peserta didik yang telah ditunjuk sebagai penyaji memilih materi mana yang dikuasai untuk disampaikan. Mereka diberikan kebebasan untuk memilih tema. Adapun tema yang biasa disampaikan seperti pentingnya menuntut ilmu, berbakti kepada orang tua, keutamaan salat 5 waktu, dan tentang akhlak seorang peserta didik. Meskipun hanya beberapa menit, namun kegiatan ini dapat memberikan manfaat untuk para peserta didik. Seperti bagi yang menyampaikan kultum, mereka dilatih dan dibiasakan untuk

berbicara di depan umum. Adapun bagi peserta didik yang mendengarkannya bisa menambah wawasan mereka melalui materi-materi kultum yang disampaikan. Dalam hasil wawancara dengan ibu Hj. Hidayatullah selaku guru pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai pembina dari rohis menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan kultum ini, selain bisa menambah wawasan, peserta didik juga dibiasakan untuk bisa berbicara di depan umum serta dibiasakan agar peserta didik terbiasa menyampaikan ayat-ayat Al-qur’an.”²

4.1.1.3 Salat Duha Berjama’ah

Untuk pelaksanaan salat duha ini dilakukan setiap pagi, ketika baru datang ke sekolah langsung menuju musolah untuk melaksanakan salat duha. Khusus hari Jum’at pagi, sekitar jam 07.20. Salat duha dilakukan secara berjama’ah, dimana jumlah rakaat yang biasa diambil yaitu 2 rakaat. Berdasarkan hasil pengamatan saya, bagi peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, dan sudah ketinggalan salat duha mereka dihukum, dengan disuruh membersihkan wc atau mencabut rumput di halaman sekolah.

4.1.1.4 Salat Jum’at

Mengingat wajibnya bagi seorang laki-laki untuk melaksanakan salat Jum’at, maka organisasi rohis memprogramkan kegiatan ini. Selain itu karena di SMAN 4 Pinrang telah menerapkan sistem *full day school*, jadi peserta didik tidak lagi keluar sekolah untuk salat Jum’at. Salat Jum’at ini hanya dikhususkan untuk peserta didik laki-laki. Adapun yang biasa khutbah yaitu guru-guru yang ada di SMA Negeri 4 Pinrang. Pihak rohis juga biasa mengundang seorang ustads dari luar sekolah untuk khutbah. Berdasarkan pengamatan saya selama meneliti, untuk peserta didik

²Hj. Hidayatullah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Rohani Islam, *Wawancara*, di SMAN 4 Pinrang, Pada tanggal 27 Januari 2020.

perempuan, mereka bisa mengikuti salat Jum'at bersamaan dengan laki-laki dan bisa juga, ketika salat Jum'at selesai dilaksanakan.

4.1.1.5 Literasi Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at, ketika selesai salat duha. Surah yang biasa dibaca yaitu surah Yasin, Ar-Rahman, Al-Waqiah, Al-Mulk, dan Al-Kahfi. Surah-surah inilah yang secara bergantian dibaca ketika literasi Al-Qur'an.³ Adapun peserta didik yang memimpin kegiatan ini digilir, bukan hanya satu peserta didik yang dianggap pintar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana dalam wawancara saya dengan ibu Hj. Hidayatullah selaku guru pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai Pembina organisasi rohani Islam menyatakan bahwa:

“Bukan hanya peserta didik yang dianggap pintar mengaji maka itu teruslah yang ditunjuk, tapi kita disini berusaha bagaimana supaya dalam setiap kelas ada yang bisa memimpin temannya, dan bisa menjadi motivasi bagi teman-temannya yang lain.”

Dari pendapat informan di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang memimpin pembacaan Al-Qur'an digilir. Diharapkan setiap kelas ada yang bisa menjadi panutan bagi teman-temannya. Dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an ini, peserta didik dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an.

4.1.1.6 Infak

Untuk infak ini biasanya dikumpulkan setiap hari Jum'at, namun untuk bulan Januari sampai Februari tahun 2020, infak dilakukan setiap hari. Hal ini dikarenakan atap musolah yang sudah rusak dan mau diperbaiki secepatnya. Karena ketika atap musolah sudah diperbaiki kegiatan maulid akan dilaksanakan. Mengenai jumlah yang

³Hj. Hidayatullah, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Rohani Islam, *Wawancara*, di SMAN 4 Pinrang, Pada tanggal 27 Januari 2020.

harus diinfakkan tidak ada batasan yang ditetapkan bagi peserta didik, peserta didik diberikan kebebasan berapapun yang bisa mereka infakkan. Setiap bendahara setiap kelas mengumpulkan infak teman-temannya, kemudian memberikannya kepada bendahara rohis. Jumlah infak untuk setiap kelas akan diumumkan setiap hari Jum'at dan dijelaskan kepada peserta didik mengenai manfaat dari berinjak. Kemudian didoakan agar infak yang dikeluarkan mendapatkan berkah dan ridho dari Allah swt. serta dimudahkan rezekinya. Adapun hasil infak ini biasanya digunakan untuk memperbaiki musolah, membeli alat-alat untuk membersihkan musolah, dan untuk hari Jum'at disamping guru-guru yang ada di sekolah khutbah, mereka juga biasa mengundang orang lain dari luar sekolah untuk khutbah dan pihak rohis menggunakan uang infak untuk membayar orang tersebut.

4.1.1.7 Maulid

Untuk kepengurusan rohis periode 2019-2020 ini, kegiatan maulid ini direncanakan dilaksanakan di bulan Februari ini, ketika atap musolah telah diperbaiki. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang berada di bagian kemahasiswaan yang mengontrol segala aktifitas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam hal ini bapak Agusrianto menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan maulid tahun lalu, menggunakan uang komite sekolah sudah tidak seperti tahun-tahun yang lalu, dimana para peserta didik disuruh untuk mengumpulkan uang untuk mendanai kegiatan maulid. Serta mengundang ustadz, dimana isi ceramah membahas tentang kisah Rasulullah saw.”⁴

4.1.1.8 Isra Mi'raj

Untuk kegiatan Isra Mi'raj belum terlaksana di periode kepengurusan 2019-2020. Namun untuk tahun sebelumnya kegiatan ini telah dilaksanakan dirangkaikan

⁴ Agusrianti S.Pd, Staf, *Wawancara*, di SMAN 4 Pinrang, Pada tanggal 20 Februari 2020.

dengan penamatan peserta didik. Jadi pada pelaksanaan kegiatan tersebut rohis bekerjasama dengan OSIS sebagai pelaksana. Dalam kegiatan ini, diharapkan para peserta didik mengetahui sejarah perintah melaksanakan salat 5 waktu. Serta dari segi pendanaan menggunakan uang komite sekolah.

4.1.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menumbuhkan Kesalehan Sosial Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Pinrang

Analisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan kesalehan sosial pada peserta didik. Yaitu sebagai berikut:

4.1.2.1. Pemaaf

Untuk mengetahui apakah peserta didik bisa memaafkan kesalahan orang lain, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Pinrang, dalam hal ini Uswatun Hasanah menyatakan bahwa:.

“Pernah saya dengar dari ceramah teman-teman, bahwa Allah swt. saja Maha Pemaaf, apalagi kita sebagai manusia biasa harus bisa memaafkan teman bila berbuat salah, semenjak itulah saya berusaha memaafkan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan teman kepada saya seperti pulpen yang dihilangkan”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, sikap pemaafnya tertanam salah satunya ketika mendengarkan kultum temannya yang menyampaikan materi tentang akhlak-akhlak terpuji dimana di dalam materinya disinggung tentang sikap pemaaf. Selain dari adanya materi kultum tentang pemaaf, sikap ini juga bisa ditumbuhkan, dengan mencontoh sikap teladan dari nabi Muhammad SAW. sebagaimana yang disampaikan oleh pak Khaerul selaku guru pendidikan Agama Islam:

⁵ Uswatun Hasana, Peserta didik, *Wawancara*, di SMAN 4 Pinrang, Pada tanggal 27 Januari 2020.

“Dalam pelaksanaan Maulid ini, dengan adanya ceramah tentang kisah Rasulullah diharapkan para peserta didik juga bisa mencontoh akhlak Rasulullah SAW. seperti senantiasa berbuat baik kepada semua orang.”

Dari hasil wawancara dengan pak Khaerul dengan adanya Maulid ini, dimana dalam kegiatan ini juga disampaikan tentang kisah Nabi Muhammad saw., bisa menjadi teladan untuk para peserta didik utamanya sikap pemaaf dari Rasulullah saw. Karena dalam kisah Rasulullah banyak sekali perbuatan-perbuatan beliau yang mencontohkan sikap pemaaf. Salah satunya kisahnya dengan seorang yahudi. Setiap kali nabi pulang dari masjid yahudi tersebut meludahi Rasulullah, namun suatu waktu orang tersebut tidak ada. Rasul pun mengetahui keadaan yahudi tersebut yang sedang sakit. Kemudian Rasul pergi menjenguk yahudi tersebut. Dari kejadian tersebut yahudi itu pun masuk Islam.

4.1.2.2. Bersedekah

Bersedekah merupakan salah satu amalan yang dicintai Allah swt. Dengan bersedekah kita bisa berbagi dengan yang lain serta menjadi bekal kita di akhirat nanti. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan salah satu peserta didik di SMA Negeri 4 Pinrang dalam hal ini Alfina Susanti menyatakan bahwa:

“Setelah berinfak entah kenapa saya merasa senang, salah satunya mungkin karena kita bisa berbagi dan uang kita bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, uang kita tidak habis begitu saja.”⁶

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan pak Zainuddin selaku guru pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Biasanya ketika di musolah saat hari Jum'at saya senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa infak itu memiliki beberapa manfaat salah satunya tabungan kita di akhirat nanti.”⁷

⁶Alfina Susanti, Peserta Didik, *Wawancara*, di SMAN 4 Pinrang, Pada tanggal 27 Januari 2020.

⁷Zainuddin, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMAN 4 Pinrang, Pada tanggal 14 Februari 2020.

4.1.2.3. Menahan Amarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Zainuddin selaku guru pendidikan Agama Islam dalam hal ini membahas tentang sikap menahan amarah menyatakan bahwa:

“Amarah itu kan dipengaruhi oleh nafsu, tapi sebagian peserta didik sudah bisa menahan amarah mereka. Hal ini berkaitan dengan keimanan seseorang, apabila keimanannya tinggi saya kira amarahnya itu tidak langsung diluapkan, tapi kalau misalnya rendah ya biasanya amarah itu langsung dikeluarkan. Namun disini kami membiasakan peserta didik untuk senantiasa beribadah agar keimanan peserta didik dapat meningkat, dan mengenai amarah, itu bisa diredam dengan air wudhu.”⁸

Marah merupakan satu hal yang sering dilakukan pada saat diri merasa terusik ataupun tidak nyaman dengan suatu keadaan, apalagi pada usia remaja dimana pikiran terkadang belum bisa dikontrol dengan baik. Namun hal ini bisa dikontrol apabila seseorang sering beribadah dan senantiasa mengingat Allah swt. di setiap saat.

4.1.2.4. Berbicara Sopan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Pinrang dalam hal ini bapak Bahri Bohari menyatakan bahwa:

“Disini kami budayakan 5 S yaitu sapa, senyum, salam, sopan dan santun. Jadi kami disini, berusaha menerapkan yang ke-5 S ini. Dalam hal ini saya, termasuk para guru dan staf berusaha agar bisa menjadi teladan kepada peserta didik serta senantiasa melakukan penekanan seperti, ketika peserta didik kultum atau ustads yang sedang membawakan khutbah memberikan contoh teladan ketika sedang berbicara dengan orang lain, baik itu kepada teman, kepada orang yang lebih tua dari kita, maupun orang yang lebih mudah dari kita.”⁹

⁸Zainuddin, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMAN 4 Pinrang, Pada tanggal 14 Februari 2020.

⁹Drs. Bahri Bohari,. M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*. di SMAN 4 Pinrang. Pada tanggal 24 Februari 2020.

Dalam hal ini selain dari penekanan ketika kultum dan khutbah, para guru juga menjadi teladan bagi peserta didik ketika hendak berbicara dengan orang lain, dan utamanya pada guru pendidikan Agama Islam yang senantiasa menjelaskan kepada peserta tentang akhlak seorang muslim salah satunya yaitu berbicara sopan baik kepada teman, guru, staf, dan orang tua.

4.1.2.5. Sikap Kasih Sayang

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Khaerul selaku guru pendidikan Agama Islam dalam hal ini membahas tentang sikap kasih sayang menyatakan bahwa:

“Agar sikap kasih sayang ini tertanam dalam diri peserta didik yang harus dilakukan, yakni senantiasa membersihkan hati dan jiwa mereka serta senantiasa berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan. Seperti dengan pembiasaan membaca Al-Qur’an diharapkan setelah membaca Al-Qur’an perasaan peserta didik bisa menjadi tenang dan melupakan hal-hal yang tidak bermanfaat, sehingga menimbulkan perasaan kasih sayang sesama peserta didik.”¹⁰

Sikap kasih sayang selain dari membaca Al-Qur’an juga bisa dengan pembiasaan salat, sebagaimana dalam Al Qur’an surah Al-Ankabut, ayat 45 bahwa sesungguhnya salat mencegahmu dari perbuatan keji dan munkar. Di sini dapat disimpulkan kegiatan salat dan membaca Al-Qur’an juga bisa menimbulkan sikap kasih sayang, karena dengan terhindarnya dari perbuatan keji dan mungkar hati manusia bisa bersih dan terbuka untuk menerima cahaya Ilahi. Sehingga dalam keseharian peserta didik bisa saling membantu, tidak membeda-bedakan teman, tidak menyimpan dendam kepada teman, dan sebagainya.

¹⁰Khaerul, S.Pd. M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMAN 4 Pinrang, Pada tanggal 4 Februari 2020.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 4 Pinrang

Pada penelitian ini, menelaah beberapa hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan judul skripsi yang hendak diteliti. Diantara penelitian yang penulis kaji adalah Skripsi Rahmawati, tahun 2014 yang berjudul, “Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Pengembangan Kepribadian Religius Peserta Didik Di Sma Negeri 6 Sidrap”. Pada penelitian ini diketahui bahwa rohis sebagai ekstrakurikuler di sekolah sangat memiliki andil dalam bidang keagamaan di sekolah. Dengan adanya rohis, peserta didik yang kurang memperoleh pengetahuan keagamaan di kelas, maka ia bisa memperolehnya di luar kelas dengan mengikuti kegiatan-kegiatannya. Selain itu rohis merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya mengandung pembinaan akhlak terhadap anggotanya karena dalam kegiatannya, rohis membina peserta didik agar menjadi peserta didik dengan tingkah laku yang baik dan tidak melanggar dari norma-norma Agama.

Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bisa menumbuhkan kesalehan sosial peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam menjalankan ibadah-ibadah dalam agamanya secara langsung, karena kalau di dalam kelas, kebanyakan teori yang didapatkan peserta didik. Serta dengan keberadaan Rohani Islam, kegiatan ibadah peserta didik dapat

dilakukan dengan teratur dan terkontrol. Seperti pengaturan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ibadah. Dimana kegiatannya ada yang dilaksanakan setiap hari, ada yang tiap hari Jum'at, serta kegiatan tahunan dalam hal ini hari-hari besar dalam Islam seperti peringatan isra mi'raj.

4.2.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesalehan Sosial Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Pinrang

Pada penelitian ini, menelaah beberapa hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan judul skripsi yang hendak diteliti. Diantara penelitian yang penulis kaji adalah Skripsi Zamroni, tahun 2008 yang berjudul "Pengaruh Puasa Ramadhan Terhadap Kesalehan Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Salatiga Angkatan Tahun 2004". Persamaan dalam penelitian ini menekankan pada kesalehan sosial dan adapun perbedaan yang dilakukan calon peneliti dengan hasil penelitian Zamroni meneliti tentang pengaruh puasa ramadan, sedangkan peneliti yang akan diteliti berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya menumbuhkan kesalehan sosial peserta didik, dalam hal ini yang dimaksud yaitu: pemaaf, bersedekah, menahan amarah, berbicara sopan, dan sikap kasih sayang.

Dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh rohis agar terlaksana dengan baik. Kepala sekolah, staf, para guru-guru dan para anggota rohis melakukan kerja sama, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini terlaksana dengan lancar. Selain itu Pendampingan oleh guru pembina rohis, utamanya pada guru pendidikan

Agama Islam juga berperan penting. Dalam hal ini melalui penjelasan guru saat proses belajar mengajar serta motivasi-motivasi dalam beribadah, agar peserta didik paham dan mengetahui manfaat dari kegiatan yang dilakukannya.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini peserta didik dibiasakan untuk beribadah kepada Allah swt. dan dari kebiasaan tersebut peserta didik bisa merasakan manfaat dari beribadah itu. Utamanya manfaat dari aspek kesalehan sosial peserta didik.

- 4.2.2.1 Pemaaf, dengan pembiasaan mendengarkan khotbah atau ceramah tentang akhlak seorang muslim. salah satunya dengan meneladani akhlak Nabi Muhammad saw.
- 4.2.2.2 Bersedekah baik saat lapang maupun sempit, dengan pembiasaan bersedekah setiap saat disertai dengan motivasi dari guru tentang manfaat dari berinfak yang tentunya dengan ikhlas.
- 4.2.2.3 Menahan Amarah, hal ini dapat diredam salah satu caranya dengan berwudhu. Dan amarah tidak akan mudah muncul bila kita sering shalat dan mengaji.
- 4.2.2.4 Berbicara Sopan, dengan pembiasaan berbicara sopan setiap saat. Serta dengan meneladani cara bicara Nabi Muhammad saw., dan kita bisa dengar kisah-kisah Nabi pada saat peringatan maulid dan isra mi'raj.
- 4.2.2.5 Kasih Sayang, dengan senantiasa rajin shalat, berinfak, serta sering membaca Al-Qur'an.